

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan dijelaskan simpulan dan rekomendasi hasil penulisan skripsi yang berjudul “Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)” adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Sub-bab ini merupakan kesimpulan atas interpretasi dari hasil analisis fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis. Terdapat beberapa hal yang peneliti simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Raden Adipati Arya Kusumadiningrat lahir di Imbanagara pada tahun 1814 dari pasangan Raden Adipati Adikusuma dan Ni Raden Ayu Gilang Kencana dengan nama Raden Jayanagara. Masa kecilnya dihabiskan di pesantren dan sekolah Kabupaten. Karena RAA Kusumadiningrat pernah menimba ilmu di pesantren, dalam menjalankan pemerintahannya tidak hanya aspek pemerintahan/politik saja, tetapi juga mengedepankan aspek islami.

Kedua, perkembangan masyarakat khususnya dalam bidang sosial pada masa RAA Kusumadiningrat mengalami perubahan yang sangat drastis, hal ini terjadi karena kebijakan pemerintahan bupati RAA Kusumadiningrat berbeda dengan bupati-bupati sebelumnya yang memerintah di Kabupaten Galuh. Dalam bidang sosial, Bupati Galuh RAA Kusumadiningrat (1839-1886) dapat dianggap sebagai pelopor *sakola Kabupaten*. *Sakola kabupaten* didirikan di daerah Ciamis dan Kawali. Selain *sakola kabupaten*, RAA Kusumadiningrat tidak melupakan sisi agamisnya, pada masanya dibangun Mesjid Agung terletak di pusat Kota, pembangunan Mushola tiap desa dan semakin berkembangnya pesantren.

Antara tahun 1859 sampai 1870, RAA Kusumadiningrat membangun beberapa gedung di Ciamis, ibukota kabupaten Galuh. Gedung Kabupaten Galuh merupakan gedung kabupaten yang termegah di Priangan pada masa itu. Gedung tersebut sekarang dipakai menjadi Gedung DPRD Kabupaten Ciamis. Setelah pembangunan Gedung Kabupaten selesai, RAA Kusumadiningrat membangun gedung untuk asisten Residen Galuh yang sekarang menjadi Gedung Negara atau

Gedung Kabupaten. Kemudian berturut-turut dibangun pula tangsi militer, penjara, masjid agung, kantor *Controleur* dan kantor kawat/telepon (perhubungan). Tidak hanya pendidikan, RAA Kusumadiningrat juga mengembangkan budaya dan kesenian lokal, seperti Ronggeng Gunung yang sampai sekarang masih sering dipertunjukkan.

Ketiga, Pertengahan abad ke-19, pemerintah Hindia Belanda sedang gencar melaksanakan tanam paksa (*Cultuurstelsel*) di Pulau Jawa. Kabupaten Galuh juga tidak terlepas dari pelaksanaan *Cultuurstelsel*. Kabupaten Galuh masa RAA Kusumadiningrat merupakan penghasil Indigo (Nila) terbesar se-Karesidenan Cirebon. Kusumadiningrat memprakarsai pembangunan beberapa saluran irigasi yang sangat berguna bagi pertanian rakyat, yaitu bendungan Nagawangi, Wangundireja, Cikatomas, dan Nagawiru. Ia juga memprakarsai pembangunan tiga buah pabrik penggilingan kopi. Salah satunya adalah pabrik minyak Olvado yang didirikan di Ciamis, sedangkan pabrik penggilingan kopi didirikan di Kawali. Setelah pensiun pun, RAA Kusumadiningrat masih mempunyai peran dalam membangun Kabupaten Galuh, yaitu dengan meyakinkan pemerintah kolonial untuk mengalihkan jalur kereta api melewati Kota Ciamis, meskipun artinya membutuhkan biaya lebih besar. Jalur kereta itu terpaksa dibangun diatas Jembatan Cirahong agar bisa dialihkan ke kota Ciamis. Sehingga perekonomian dan mobilitas masyarakat meningkat.

Keempat, Keberhasilan RAA Kusumadiningrat dalam menjalankan pemerintahannya dan meningkatkan pembangunan di Kabupaten Galuh tidak terlepas dari kecakapannya dalam berpolitik. RAA Kusumadiningrat memiliki kecakapan sehingga memiliki kedekatan dan proses diplomasi dengan pemerintah kolonial. Kebijakannya dalam berpolitik berujung pada semakin meningkatnya pembangunan di Kabupaten Galuh, seperti pembangunan gedung-gedung pemerintahan yang megah, jalur kereta yang melintasi Galuh, perluasan areal pesawahan dan perkebunan dan pembangunan dam-dam atau saluran irigasi.

Kelima, Pada masa RAA kusumadiningrat, kebijakan yang dikeluarkan sangat berdampak pada perubahan sosial masyarakat Galuh. Perubahan tersebut meliputi pola pikir masyarakat melalui pendidikan, pembangunan akses sarana dan prasarana penunjang kegiatan rakyat, dan kesenian. Pendidikan memiliki peranan penting dalam

Gilang Gian Ramadhan, 2017

**KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan masyarakat. Dengan adanya pendidikan mengubah pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap kolonial.

Pada masa RAA Kusumadiningrat memerintah masyarakat Galuh mengalami peningkatan dan perkembangan dalam bidang ekonomi. Hal ini dapat terlihat dalam pembangunan berbagai sarana dan prasarana untuk masyarakat seperti pembangunan DAM, perluasan areal persawahan, perkebunan, dan peningkatan produksi tanaman. Keberhasilan RAA Kusumadiningrat dalam menjalankan pemerintahannya dan meningkatkan pembangunan di Kabupaten Galuh tidak terlepas dari kecakapannya dalam berpolitik. RAA Kusumadiningrat memiliki kecakapan sehingga memiliki kedekatan dan proses diplomasi dengan pemerintah kolonial. Kebijakannya dalam berpolitik berujung pada semakin meningkatnya pembangunan di Kabupaten Galuh.

5.2 Rekomendasi

Penelitian mengenai “Kabupaten Galuh Di Bawah Kepemimpinan R. A. A. Kusumadiningrat (1839-1886)” diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi lembaga perguruan tinggi, khususnya Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca baik akademisi maupun pembaca secara umum khususnya masyarakat Kabupaten Ciamis mengenai sejarah lokal tokoh sejarah Kabupaten Ciamis yang berperan dalam perjuangan dan pembangunan di Kabupaten Ciamis.

Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi, khusus untuk penelitian terkait tema yang sama, baik sebagai sumber rujukan atau sumber perbandingan. Adapun rekomendasi dari peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah pembahasan tentang organisasi apa yang diikuti RAA Kusumadiningrat. Penulis sendiri menyadari belum secara detail dan mendalam membahas tentang hal tersebut, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis di dalam menganalisis pembahasan tersebut.

Gilang Gian Ramadhan, 2017

***KABUPATEN GALUH DI BAWAH KEPEMIMPINAN R. A. A.
KUSUMADININGRAT (1839-1886)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu